

Pendampingan preferensi calon siswa-siswi memilih sekolah di Ponpes Bani Zainal Abidin Kecamatan KwanyarBagus Setiawan¹, Yusrianto Sholeh², Aulia Dawam³,**¹Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, ²Prodi Pendidikan Ekonomi, ³Prodi Pendidikan Ekonomi.****[*bagussetya@gmail.com](mailto:bagussetya@gmail.com)****ABSTRAK**

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode study literatur review yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Banyak Ponpes yang memiliki sekolah formal dan ada juga yang tidak memiliki sekolah formal atau yang di sebut dengan pesantren salaf yang terdapat di Kabupaten Bangkalan di era Pendidikan 4.0 ini. Ponpes Bani Zainal Abidin adalah suatu lembaga Islam non formal. Pendidikan yang ada di Ponpes Bani Zainal Abidin diantaranya ialah, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Masalah yang sering terjadi jika seorang santri lulus dari jenjang Pendidikan dasar hingga menengah, mereka sering pindah sekolah khususnya Negeri. Dari hasil pendampingan dengan 89 siswa-siswi menghasilkan bahwa mereka tidak ada paksaan untuk memilih Sekolah tujuan. Dengan memberikan sosialisasi terkait faktor kurikulum yang sama dengan sekolah negeri, fasilitas yang memadai, dukungan orang tua siswa dan Lingkungan Pendidikan yang tidak perlu adaptasi lagi membuat siswa lebih memilih melanjutkan Pendidikan di SMK Bani Zainal Abidin daripada di sekolah negeri. Dengan hasil pendampingan ini memberikan dampak, peningkatan pemahaman dan harapan untuk lanjut ke Jenjang pendidikan yang masih dalam satu ruang lingkup lembaga pendidikan.

Kata Kunci: preferensi, siswa, ponpes**ABSTRACT**

This activity uses a descriptive qualitative approach with a literature review method that focuses on in-depth exploration of the phenomenon under study. The data sources used are primary and secondary data. Many Islamic boarding schools (Ponpes) have formal schools, while others lack formal schools, known as salaf Islamic boarding schools, in Bangkalan Regency in the era of Education 4.0. Ponpes Bani Zainal Abidin is a non-formal Islamic institution. The educational programs offered at Ponpes Bani Zainal Abidin include Madrasah Ibtidaiyah (Islamic elementary school), madrasah tsanawiyah (Islamic junior high school), and Madrasah Aliyah (Islamic senior high school). A common problem for students graduating from elementary to secondary school is that they often transfer schools, particularly to public schools. A mentoring session with 89 students revealed that they were not forced to choose their preferred school. By providing information on factors such as the similar curriculum to public schools, adequate facilities, parental support, and an educational environment that requires no further adaptation, students preferred to continue their education at SMK Bani Zainal Abidin rather than public schools. The results of this mentoring have had an impact, increasing understanding and hope for continuing education at a level within the same educational institution.

Keywords: preferences, students, islamic boarding school**Articel Received:** 08/01/2026; **Accepted:** 06/06/2026**How to cite:** Setiawan, B., Sholeh, Y., Dawam, A. (2026). Pendampingan preferensi calon siswa-siswi memilih sekolah di Ponpes Bani Zainal Abidin Kecamatan Kwanyar. *Abdimas Siliwangi*, Vol 9 (2), 258-268. doi:10.22460/as.v9i2.31291

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dikenal sebagai upaya menjadikan manusia lebih manusiawi, oleh karena itu kita harus menghargai hak asasi setiap orang, di mana siswa bukanlah alat yang bisa kita kendalikan seenaknya, melainkan mereka adalah generasi yang akan membawa perubahan di bidang pendidikan dan Indonesia. Sehingga kita perlu memberikan dukungan dan perhatian kepada mereka. Sektor pendidikan memiliki peranan penting dalam merancang pembangunan di suatu negara, bahkan dalam berbagai aspek termasuk sosial dan ekonomi. Pendidikan menyumbang pemikiran-pemikiran yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, melalui perkembangan ilmu pengetahuan, dan kompetensi dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Di Indonesia, sistem pendidikan dinilai kurang sukses. Meskipun sistem pendidikan berhasil memberikan akses bagi siswa 12 tahun belajar, yakni 6 tahun sekolah dasar (SD), 3 tahun sekolah menengah pertama (SMP) dan 3 tahun sekolah menengah atas (SMA).

Pada saat ini pilihan sekolah baik dari Tingkat Pendidikan rendah hingga tinggi sangatlah banyak pilihannya. Dengan banyaknya pilihan tersebut tidak mudah bagi seorang siswa untuk memilih dan menentukan sekolah mana yang nantinya akan mereka pilih. Sekolah yang dipilih biasanya berawal dari minat dan ada beberapa pertimbangan lainnya yang menjadi acuan memilih sekolah tersebut. Oleh karena itu factor-faktor yang mempengaruhi preferensi siswa menjadi sangatlah penting agar kedepannya mereka tidak salah memilih dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi (Tampulodon 2017:). Faktor yang mempengaruhi (Placeholder1) minat siswa atau siswi untuk memilih sekolah lanjutan diantaranya adalah citra sekolah yang akan dipilih oleh siswa, dan juga prestasi belajar serta lokasinya, dimana hal ini penting dalam proses pemilihan sekolah, faktor-faktor minat ini juga sangat penting guna untuk memenuhi harapan mereka yang akan menempuh pendidikan, apabila suatu didasari dengan adanya minat maka seseorang akan termotivasi dalam melakukan kegiatannya tersebut. Minat siswa selalu berubah-ubah sesuai dengan pribadi masing-masing. Hal ini dikarenakan informasi yang mereka dapatkan itu berbeda antara siswa satu dengan lainnya terkait sekolah yang akan dipilih.

Ada hubungan antara minat dengan dengan citra sekolah yang akan mereka pilih, karena nama besar, pelayanan dan kualitas sekolah itu sendiri. Kemudian citra

merupakan Kesan perasaan yang ada di public mengenai sebuah Lembaga dan di dapat dari pengalaman seseorang yang bisa membentuk persepsi yang nantinya akan mempengaruhi pengambilan Keputusan (Arofah & Suwandi, 2024). Citra sekolah yang positif di mata konsumen atau siswa akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan Keputusan memilih sekolah (Krisbiyanto & Nadhifah, 2022).

Di Kabupaten Bangkalan selain di juluki kota Dzikir dan Sholawat itu juga terkenal dengan kota Santri. Karena banyak Ponpes yang memiliki sekolah formal dan ada juga yang tidak memiliki sekolah formal atau yang di sebut dengan pesantren salaf. Ponpes yang memiliki sekolah formal itu di bawah organisasi pendidikan atau yayasan dengan memiliki alasan menyesuaikan kebutuhan zaman dan juga memberikan pendidikan agama dan umum secara seimbang serta menambah daya tarik dan kepercayaan kepada masyarakat. Sedangkan pesantren yang tidak memiliki sekolah formal atau di sebut dengan pesantren salaf itu juga memiliki alasan tersendiri yaitu memilih mempertahankan model tradisional tanpa sekolah formal, dimana lebih fokus pada kajian kitab kuning.

Begitu juga di Ponpes Bani Zainal Abidin adalah suatu lembaga islam non formal yang beralamatkan di Jl. Dlemer, Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. pendidikan yang ada di Ponpes Bani Zainal Abidin diantaranya ialah, madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah. Selain belajar ilmu agama, Ponpes Bani Zainal Abidin juga terdapat pendidikan formal dengan jenjang SMK, yakni SMK Bezab. Dengan begitu santri mendapatkan ilmu yang seimbang. Namun terdapat masalah sebagian besar santri yang berada di lingkup Ponpes Bani Zainal Abidin memilih pendidikan formal swasta, dengan alasan waktu yang dimiliki lebih fleksibel, kuota yang dimiliki oleh sekolah negeri terbatas sehingga siswa atau santri memilih sekolah swasta dengan fasilitas dan citra sekolah yang tidak kalah dengan sekolah negeri.

Di Ponpes Bani Zainal Alim sendiri sering ditemukan, siswa-siswi yang dulunya bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI), kemudian melanjutkan ke jenjang madrasah Tsanawiyah (MTs) dan di temukan beberapa siswa memilih melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Kwanyar, SMKN 1 Kwanyar dan SMAN 2 Bangkalan tidak linier ke SMK Bezab ini. Hal ini menjadi perhatian penting oleh pengamat terjadi pola yang sama dalam beberapa tahun ini di SMK Bezab. Hal ini tidak terlepas dari media social yang tuntutan social untuk melanjutkan sekolah ke pendidikan yang lebih baik tanpa mereka sadari

bahwa Kurikulum yang digunakan di SMK Bezab juga sama dengan di sekolah lain yaitu Kurikulum Merdeka.

Hal ini menjadi urgensi bagi pengamat untuk memberikan pendampingan dan pemahaman bahwa dengan Kurikulum yang sama, lingkungan belajar yang kondusif dan pemberian materi yang setara, maka siswa-siswi lulusan MTs Bezab diharapkan tidak perlu untuk melanjutkan Pendidikan di luar ruang lingkup Ponpes meskipun tidak ada paksaan untuk memilih bertahan atau keluar oleh Kyai dan pengurus Pondok. Siswa-siswi sebelumnya terdapat kendala dalam memilih sekolah karena kurangnya referensi tersebut. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan mampu memberi pemahaman kepada siswa dalam memilih sekolah selanjutnya.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara bahasa dan istilah juga menarik untuk dipahami. Secara bahasa, kata "pendidikan" berasal dari bahasa Latin *educare* yang berarti membimbing keluar atau membawa seseorang dari ketidaktahuan menuju pengetahuan. Secara istilah, pendidikan adalah proses yang terencana untuk mencerdaskan, membentuk kepribadian, dan mengembangkan kemampuan individu. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah usaha dasar, yang terencana dalam proses belajar supaya anak didik secara aktif bisa mengembangkan potensi ada pada diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan seseorang, masyarakat, dan bangsa (Yusrianto Sholeh dkk., 2022).

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan masyarakat dan pembentukan individu yang berkualitas (Kristen dkk., 2024) Pendidikan dalam tataran berpikir ilmiah tidak hanya belajar fakta, konsep, prinsip, hukum, tetapi juga belajar tentang bagaimana memperoleh informasi, menerapkan teknologi dalam Sains, bekerja secara ilmiah, dan kemampuan berpikir. Proses pendidikan yang relevan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan bernalar dan berpikir secara sistematis. Oleh karena itu pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan adalah salah satunya meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.

2. Jenis-Jenis Pendidikan

a. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah suatu tempat untuk menuntut ilmu yang telah terstruktur dimulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tingkat atas atau kejuruan serta perguruan negeri. Pendidikan ini juga dibagi menjadi dua ada yang negeri dan ada yang swasta. pendidikan formal yang terstruktur, ilmu yang disampaikan sama rata, serta diberi sebuah surat tanda telah selesai menjalani masa pendidikan diakhir masa pendidikan, dengan keterangan lulus atau tidak lulus. Contoh struktur pendidikan formal secara garis besar yaitu TK (Taman Kanak Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA/SMK (Sekolah Menengah Atas/Juruan), dan Perguruan Tinggi

b. Pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal ini juga memiliki struktur namun tidak diwajibkan seperti seorang peserta didik yang mengikuti suatu private class yang biaya ditanggung sendiri dan akan mendapat suatu lembar sertifikat apabila kita telah menyelesaikan pendidikan nonformal ini. Bisa juga berupa pendidikan bagi seseorang yang tidak selesai SD namun ingin melanjutkan ke SMP jadi dilakukan perataan. Berfungsi untuk mengembangkan potensi dari peserta didik dengan menekankan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan non formal seperti Satuan Pendidikan Penyelenggara, Taman Penetipan Anak (TPA), Lembaga Kursus, Sanggar, dan Paket C.

c. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah pendidikan utama yang kita dapat dari didikan kedua orang tua kita, yang pengaplikasiannya kita ikutkan pada pendidikan formal maupun nonformal. Disini peran kedua orang tua sangat penting karena akan membangun dasar watak seorang anak. Karakteristik peserta didik dapat dicirikan sebagai orang yang tengah mencari ilmu. Belajar dapat dilakukan oleh diri sendiri atau melalui orang lain (Bakhrudin All Habsy, 2024).

3. Pengambilan Keputusan

Karamang (2024) dalam pendekatannya mengungkapkan bahwa citra institusi pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan lembaga pendidikan swasta. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi masyarakat

terhadap reputasi dan kualitas institusi pendidikan merupakan pertimbangan fundamental dalam proses pengambilan Keputusan.

Putra, Puspita, & Heryanto (2022) dalam studinya mengenai faktor yang mempengaruhi Generasi Z dalam memilih institusi pendidikan menyimpulkan bahwa citra institusi berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa konsumen pendidikan kontemporer, khususnya pada generasi yang lebih muda, menempatkan reputasi dan brand image sebagai pertimbangan krusial. Dalam lanskap pendidikan yang semakin kompetitif di Provinsi Banten, sekolah swasta berupaya membangun citra distintif melalui diferensiasi program, keunggulan fasilitas, serta pencapaian alumni yang dapat diukur secara konkret.

Berbagai bentuk sistem yang terintegrasi dengan beberapa konsep pengetahuan. Masyarakat memiliki pilihan dan pertimbangan terhadap lembaga pendidikan bagi anaknya. Kualitas suatu pendidikan akan menentukan bagaimana kualitas sumber daya manusia suatu bangsa kedepannya Martono (2018). Problem ini bukan hanya soal capaian akademis, tetapi juga mencakup permasalahan etika dan moral yang berkembang di sekolah-sekolah negeri dan swasta umum. Hal ini menekankan bahwa realitas dibangun oleh individu melalui pengalaman sosial masyarakat tentang urgensi pendidikan karakter dan peran orang tua yang menjadi penopang utama dalam pembentukan kepribadian anak. Pendidikan karakter pada anak dalam pembelajaran digital bisa dimulai dari lingkungan keluarga anak itu sendiri, peran orang tua dalam keluarga sangat dominan terutama dalam mengarahkan dan mengawasi anak (Stevany et al., 2020).

Masyarakat Indonesia kini dihadapkan pada banyak pilihan lembaga pendidikan, baik negeri, swasta umum, maupun berbasis agama. Salah satu model yang semakin diminati adalah Sekolah non formal yang memiliki fasilitas setara di Negeri, yang menawarkan kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan ajaran Islam secara komprehensif. Hadir sebagai respons terhadap kebutuhan akan pendidikan yang holistik, yang memadukan dimensi akademik dan religius dalam satu kesatuan sistem pendidikan. Martono (2010) menyebutkan bahwa setiap jaringan yang terlibat di dalam dinamika proses pendidikan mulai dari Negara, sekolah, orang tua dan siswa, memiliki keleluasaan dan kekuasaan dalam menentukan. Kriteria sekolah berkualitas. Dalam kriteria kualitas

sekolah tercantum pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang menentukan standar dan kriteria sekolah.

4. Citra Sekolah

Sapira (2023) mengidentifikasi bahwa faktor internal dan eksternal secara simultan mempengaruhi keputusan pemilihan institusi pendidikan swasta, dengan faktor internal seperti persepsi terhadap kualitas institusi menjadi determinan yang dominan. Dalam konteks pendidikan, persepsi terhadap kualitas institusional sekolah swasta tidak hanya dibentuk oleh indikator formal seperti akreditasi dan prestasi, tetapi juga dipengaruhi oleh testimoni dan pengalaman dari jaringan sosial, yang merefleksikan karakteristik masyarakat Indonesia yang cenderung kolektivistik.

Indikator citra sekolah sebagaimana diungkapkan oleh Dardiri (2012) mengungkapkan bahwa citra sekolah meliputi sebagai berikut: a) kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas pendidikan, b) kompetensi lulusan dan keberhasilan alumni, c) sarana rasarana sekolah, keterlibatan orang tua dan masyarakat, dan d) karakter peserta didik/lulusan. Proses pembentukan citra yang dijelaskan oleh Jhon S Nimpoen yang dikutip oleh Soleh Soemirat, sebagai berikut:

- a. Stimulus, rangsangan kesan. Kesan sekolah yang diterima dari luar untuk membentuk persepsi.
- b. Persepsi, hasil pengamatan terhadap lingkungan yang berkaitan langsung dengan suatu pemahaman, dan pembentukan makna
- c. Kognisi, aspek pengetahuan yang terhubung dengan kepercayaan, ide, dan konsep.
- d. Motivasi, kecenderungan yang menetap guna mencapai tujuan-tujuan tertentu, dan menjadi keputusan bagi individu setiap saat.
- e. Sikap, hasil evaluasi persepsi yang bersifat positif atau negative terhadap objek.
- f. Respon, Tindakan seseorang sebagai reaksi terhadap rangsangan.

5. Peran Orang Tua

Keluarga atau orang tua merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan, maka keluarga dikenal dengan istilah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga juga mempunyai berbagai fungsi di dalam masyarakat, antara lain sebagai unit ekonomi, dan keluarga juga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Namun fungsi keluarga yang paling menonjol adalah sebagai pemelihara dan sebagai wadah sosialisasi bagi generasi baru. Perlu diingat bahwa keluarga harus dilihat

sebagai suatu sistem interaksi antar individu yang secara timbal balik akan mengatur para anggotanya. Keluarga atau orang tua merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa, maka peranan orang tua adalah mendorong, memberi semangat, membimbing, dan memberi teladan yang baik pada anaknya. Selain hal itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa (Umar, 2015).

C. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini bermaksud untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya sesuai fakta di SMK Bezab. Sudarsono (2017:91) mengatakan pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang memiliki tujuan untuk menganalisis realitas sosial melalui pemahaman terhadap pandangan atau interpretasi individu (informan) dalam konteks alami. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan pengabdian yaitu menggambarkan suatu kegiatan pendampingan kepada siswa-siswi untuk lanjut ke SMK Bezab dan menganalisis bagaimana minat, citra dan keputusan dalam memilih sekolah sesuai kebutuhan siswa.

Adapun metode yang digunakan adalah study literature review atau mengkaji kembali temuan terdahulu berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa terhadap minat memilih sekolah di SMK Bezab. Penyusunan artikel menggunakan data sekunder yang berasal dari temuan atau kajian terdahulu yang dikutip sesuai kaidah ilmiah. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam pendekatan adalah teknik analisis diskriptif kualitatif yang bertujuan menganalisis pokok permasalahan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa terhadap minat memilih sekolah SMK Bezab di Kecamatan Kwanyar.

Jadwal kegiatan dilakukan pada bulan Januari hingga Februari 2026, dengan melakukan pendampingan dan sosialisasi kepada Siswa-Siswi kelas IX MTs Bezab yang akan lulus dengan jumlah 89 siswa dan menggunakan instrument angket wawancara.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan sekolah Menengah Atas/Kejuruan adalah langkah yang sangat penting dalam pendidikan anak untuk menentukan bakat-minat dan luaran mereka di Masyarakat. Keputusan ini tidak hanya berpengaruh pada kualitas pendidikan anak, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang akan mempengaruhi perkembangan akademis dan sosial anak di masa depan. Apalagi pada zaman ini Generasi Muda diharapkan di Masyarakat harus mampu terampil dan menguasai Teknologi. Dengan melanjutkan studi di SMK Bezab di harapkan memiliki skill dan relasi kerja. Sehingga nantinya setelah lulus mereka tidak susah mencari pekerjaan, dengan skill yang dimiliki di harapkan mampu membuka lapangan kerja mandiri.



Gambar 1. Sosialisasi dengan Siswa-Siswi Kelas IX MTs Bezab

Oleh karena itu, orang tua dan murid cenderung mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memutuskan sekolah yang tepat bagi perkembangan mereka. Ketika melakukan pendampingan ditemukan mereka malu, minder dan pingin suasana baru di lingkungan belajar mereka. Mereka menginginkan lingkungan belajar yang lebih kompetitif dari sebelumnya. Padahal lingkungan yang kompetitif bisa di bentuk dan dilakukan di dalam kelas.

Dalam citra sekolah itu sendiri memiliki arti pengakuan akan eksistensi dan kinerja yang selama ini dilakukan. Untuk SMK Bezab yang mana sekolah ini berbasis Ponpes yang memiliki Lembaga Pendidikan Formal yaitu madrasah Ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah dan SMK, seharusnya memiliki daya tarik lebih di masyarakat karena lembaga ini selain

memberikan pembelajaran secara formal juga memberikan pembelajaran pesantren. Yang mana hal ini akan seimbang keilmuannya bagi siswa-siswi yang bersekolah disini.

E. KESIMPULAN

Dari kegiatan pendampingan di Ponpes Bani Zainal Abidin ini menghasilkan beberapa manfaat dan preferensi bagi siswa-siswi MTs Bezab yang akan melanjutkan studi ke jenjang Pendidikan selanjutnya (SMA/SMK/MA). Karena mereka memahami bahwa pemilihan sekolah bukan hanya karena biaya, dukungan orang tua dan fasilitas saja melainkan lingkungan yang kondusif dan Kurikulum yang setara itu sangat perlu diperhatikan oleh siswa-siswi. Karena nantinya akan mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran siswa-siswi itu sendiri.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih kepada pihak Ponpes Bani Zainal Abidin memberikan waktu untuk melakukan pendampingan

G. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Stevay, dan S. (2020). *Perubahan sosial pada budaya digital dalam pendidikan karakter anak*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP3
- Akmal, M. (2025, oktober). Retrieved from <https://data.goodstats.id/statistic/sma-swasta-dominasi-51-sma-indonesia-pada-20242025-gLh0I>
- Bakhrudin All Habsy, M. K. V. W. putri syah, M. sholihah ulinnuha. (2024). *Komponen pendidikan: dasar, tujuan, dan implementasi dalam sistem pendidikan. 2*.
- Dardiri, A. (2012). Membangun citra pendidikan kejuruan: manfaat dan implikasinya bagi perbaikan kualitas output dan outcome. *Invotec. Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan (1) (VIII). hal. 1-19*.
- Karamang, Ezra. (2024). Pengaruh Citra Institusi, Harga dan Lokasi terhadap Keputusan Memilih Universitas Swasta di Bandung. 09, 285–295
- Krisbiyanto, A., & Nadhifah, I. (2022). Pengaruh Lokasi dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri. Dalam *Academicus: Journal of Teaching and Learning* (Vol. 1, Nomor 1). <http://academicus.pdtii.org/index.php/acad/index>
- Kristen, U., Wacana, S., Islami, M. F., Universitas, N., & Kendari, M. (2024). *Kelola Jurnal al Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan FKIP Perbandingan Kualitas Pendidikan Antara Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta: Eksplorasi Pada Aspek Pembelajaran. 11(11), 183–196*.

- Martono, Eko Prasetyo. (2018). *Kematian Sekolah Swasta*. Edisi pertama. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Martono, Nanang. (2010). *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah: Mengurai Problematika Pendidikan dari Perspektif Sosiologi*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Putra, Yudiarto Perdana, Puspita, Nindi Vaulia, & Heryanto, Budi. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Gen Z Dalam Memilih Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Manajemen dan bisnis*, 9(2), 183–192. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v9i2.16789>
- Sapira, Dewi Nova. (2023). Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Siswa dalam Memilih Lembaga Kursus Bahasa Inggris (Studi Pada The Benefit English Course). 1(6).Sigit, Sardjono, & Sigit, Kidung Asmara. (2023). *Liberalisasi Pendidikan Sekolah Swasta*. Kepustakaan Populer Gramedia
- Sudarsono. (2017). *Memahami Dokumentasi*. Acarya Pustaka, 3 (1) [.https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735](https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735)
- Umar, Munirwan. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi* Vol 1. Nomor 1. Juni 2015.
- Yusrianto Sholeh, Z. A. R., Ulum, R., Ekonomi, P., & PGRI Bangkalan, S. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada MA Al Mukhlisin Di Desa Kampao Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan*. 2. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/>